

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan keadaan seseorang atau masyarakat yang normal secara fisik maupun psikologis sehingga mampu untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Upaya-upaya untuk memelihara kesehatan pada masyarakat ada di dalam ilmu kesehatan masyarakat. Di dalam ilmu kesehatan masyarakat, upaya untuk memelihara kesehatan di masyarakat. Harapannya masyarakat dapat lebih teredukasi sehingga memiliki kesadaran terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

Imunisasi merupakan suatu upaya pencegahan dari terjangkitnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi atau biasa disingkat menjadi PD3I. Imunisasi pada praktiknya dilakukan dengan menyuntikan suatu zat yang disebut dengan vaksin ke dalam tubuh seseorang, sehingga orang tersebut mempunyai kekebalan dari terjangkitnya PD3I. Program imunisasi di Indonesia memiliki beberapa jenis, namun yang menjadi perhatian adalah pada program imunisasi dasar dan lanjutan yang dilakukan pada anak yang berusia dibawah 2 tahun dan anak sekolah dasar. Hal ini menjadi suatu keharusan karena pada umumnya anak belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang optimal seperti orang dewasa sehingga rentan untuk terjangkit PD3I. Imunisasi pada anak diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 132 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa imunisasi dasar merupakan hak setiap anak. Berdasarkan pasal tersebut, mendapatkan imunisasi dasar merupakan hak dari setiap anak dengan bertujuan untuk mencegah terjangkitnya PD3I, hal ini juga merupakan suatu upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada setiap anak dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Dengan begitu dapat mencegah terjadinya penyakit yang berpontesi mewabah di masyarakat. Vaksin yang digunakan pada program imunisasi tentunya telah terstandarisasi dan diawasi oleh badan internasional seperti World Health Organization atau disingkat WHO, dengan begitu vaksin yang digunakan telah teruji kemandan serta terjaminnya manfaat yang akan didapatkan dari penggunaan vaksin tersebut.

Imunisasi vaksin Measles Rubella (MR) bertujuan untuk menghentikan penularan Campak dan Rubella. Adapun dampak yang dapat terjadi apabila terkena virus

Campak akan sangat berbahaya apabila disertai dengan penyakit lain seperti Pneumonia, Diare, dan Meningitis sehingga dapat mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak yang harus diwaspadai dari Rubella adalah jika Rubella menjangkit ibu hamil karena dapat menimbulkan keguguran atau mengalami kecacatan pada bayi yang dilahirkan yang disebabkan oleh Sindrom Rubella Kongenital atau Congenital Rubella Syndrome/CRS. Penyakit ini adalah penyakit yang mudah menular karena dapat ditularkan melalui udara oleh karena itu penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah jika cakupan imunisasinya rendah dan kekebalan imunitas atau *herd immunity* tidak terbentuk (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017, h.1). Imunisasi MR sendiri telah di programkan dalam program imunisasi di Indonesia yang diatur dalam Permenkes No.12 Tahun 2017, namun dewasa ini vaksin Measles Rubella (MR) yang digunakan dalam program imunisasi menjadi perbincangan banyak pihak karena vaksin tersebut diduga ada kandungan unsur babi. Sehingga hal ini menjadi keraguan pada masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim karena tidak diperbolehkan memakai atau memakan unsur babi. Untuk menjawab keraguan tersebut maka Majelis Ulama Indonesia atau MUI mengeluarkan fatwa Nomor 33 tahun 2018 tentang penggunaan vaksin MR (Measles Rubella) produk dari Serum Institute of India (SII) untuk imunisasi yang berisi bahwa vaksin tersebut bersifat mubah atau diperbolehkan karena kondisi keterpaksaan dan belum ditemukan vaksin MR yang halal. Walaupun MUI telah mengeluarkan fatwa tersebut masih ada orang tua yang tidak menerima anaknya diimunisasi vaksin MR.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, setidaknya pada tahun 2000 telah terjadi kematian lebih dari 562.000 per tahun pada anak di seluruh dunia karena komplikasi penyakit Campak. Sedangkan pada tahun 1996 di regional Asia Tenggara diperkirakan sekitar 46.000 anak lahir dengan CRS. Pemberantasan Campak dan Rubella telah diprogram melalui program internasional Global Vaccine Action Plan (GVAP) dengan target 5 regional WHO terbebas dari Campak dan Rubella pada tahun 2020. Untuk mencapai target dunia bebas dari Campak dan Rubella tentunya diperlukan strategi. The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020 telah memetakan strategi,

salah satu upayanya adalah dengan cara menyuntikan dua dosis vaksin yang mengandung Campak dan Rubella melalui program imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan imunisasi yang tinggi diatas 95% dan secara merata dengan tujuan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017, h.1). Sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (seperti dikutip Mardiana, 2017) dalam laman *website* www.detik.com yang diakses pada 20 Desember 2019, berdasarkan data sementara imunisasi MR pada tahun 2017 hingga akhir September mencapai 92,58%, angka tersebut masih belum memenuhi dari target nasional yaitu 95% serta ada 4 daerah yang masih belum mencapai target nasional salah satunya daerah Kabupaten Bandung Barat yang hanya mencapai 83,23% (para. 1). Selain imunisasi MR yang belum mencapai target, juga terdapat masih banyak informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya yang beredar di internet sehingga menjadi salah satu penyebab hambatan dalam pelaksanaan imunisasi.

Imunisasi penting untuk dilaksanakan terutama di daerah yang padat penduduk dan mobilitas penduduknya tinggi, pada penelitian kali ini, kota Bandung dan sekitarnya sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat menjadi pemodelan dalam penelitian. Setelah melakukan kuesioner yang dilakukan kepada responden sebanyak 50 orang yang dilakukan secara acak di beberapa tempat di kota Bandung diantaranya di Balaikota, Alun-alun, Pusdai, Gasibu dan kompleks Permata Biru dan dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Desember 2019, ternyata masih banyak yang belum memahami pengetahuan tentang imunisasi, fatwa MUI, serta beberapa pandangan miring tentang imunisasi dan vaksin yang digunakan. Apabila seseorang terjangkit PD3I, selain akan menyebabkan kerugian secara kesehatan juga akan menyebabkan kerugian secara finansial. Maka dari itu diperlukan sebuah perancangan visual agar diharapkan masyarakat teredukasi mengenai imunisasi terutama imunisasi yang menggunakan vaksin MR yang tergolong baru.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Adanya keraguan masyarakat tentang penggunaan vaksin yang digunakan pada saat imunisasi khususnya vaksin MR.
- Belum tercapainya target global The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020.
- Terdapat informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya tentang imunisasi.
- Kurang terinformasikannya pengetahuan tentang imunisasi dan fatwa MUI.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pengetahuan tentang imunisasi khususnya imunisasi Measles Rubella melalui perancangan media komunikasi visual sehingga tidak terjadi kesalahpahaman informasi imunisasi Measles Rubella ?

I.4. Batasan Masalah

Berhubung dengan luasnya permasalahan yang ada, maka batasan masalahnya adalah permasalahan tereduksinya masyarakat tentang imunisasi khususnya imunisasi Measles Rubella agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi tentang imunisasi Measles Rubella di masyarakat. Sedangkan batasan masalah berdasarkan geografisnya adalah kota Bandung dan sekitarnya sebagai pemodelan ibukota provinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu daerah yang padat penduduk dan tingkat mobilitas penduduknya sangat tinggi. Penelitian dari perancangan ini dilakukan pada tanggal 9 September 2019 sampai 8 September 2020.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berikut merupakan tujuan perancangan:

- Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi khususnya imunisasi Measles Rubella.
- Perancangan ini bertujuan agar masyarakat kota Bandung mengetahui akan pentingnya imunisasi terutama imunisasi Measles Rubella.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini adalah:

- Tidak adanya lagi keraguan masyarakat terhadap vaksin yang digunakan pada saat imunisasi.
- Mencegah terjadinya berita bohong tentang imunisasi MR..